

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian**

Sebagai organisasi kemasyarakatan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan bangsa Indonesia, Aisyiyah dan Muslimat senantiasa menyatukan diri dengan perjuangan nasional bangsa Indonesia melalui peranan organisasi otonom wanita, dengan masing-masing tujuan dan strategi masing-masing gerakan otonom dalam mencapai dan memperjuangkan visi dan misi mereka.

Aisyiyah adalah organisasi perempuan persyarkitan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang berdasar Islam serta bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun visi ideal yang dimiliki oleh Aisyiyah yaitu menegakkan agama Islam dan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk visi pengembangannya Aisyiyah memiliki keinginan agar tercapainya usaha-usaha Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar ma'ruf nahi munkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani. Misi yang dimiliki Aisyiyah diwujudkan dalam tiga bentuk yaitu, dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan. Sebagai contoh menanamkan keyakinan, memperdalam, dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarluaskan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. Aisyiyah juga berfokus pada peningkatan pendidikan, memajukan perekonomian, dan kewirausahaan,





## Kondisi Kependudukan

Mata pencaharian penduduk di Wilayah Kecamatan Paciran sebagian besar Nelayan dan petani ternak. Tetapi tidak sedikit juga yang menjadi pemasok devisa Negara dengan menjadi TKI di luar negeri. Seiring dengan berkembangnya kecamatan Paciran menjadi sentra wisata kabupaten Lamongan, hal ini memunculkan potensi pekerjaan wiraswasta yang menjanjikan bagi masyarakat Kecamatan Paciran.

Kondisi Pemerintahan Tingkat Kecamatan Paciran dalam Penyelenggaraan Pemerintahan didukung oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas/ Badan/ Kantor dan Lintas Sektor serta Petugas Fungsional, antara lain:

a. MUSPIKA (Camat Paciran, Dan Ramil 0812/17, Kapolsek Paciran).





## B. Hasil Penelitian dan Analisis

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa proses. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dari informan melalui wawancara serta didokumentasi. Pada penelitian ini informan utama yaitu Aktivis Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Pimpinan Anak Cabang Paciran.

Data diperoleh melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yaitu Aktivis Pimpinan Cabang Aisyiyah, Ketua Cabang Aisyiyah Kecamatan Paciran, Wakil Cabang Aisyiyah Kecamatan Paciran, Bendahara Cabang Aisyiyah Kecamatan Paciran, dan kader-kader Cabang Aisyiyah Kecamatan Paciran sedangkan dari pihak Muslimat yaitu Ketua Pimpinan Anak Cabang Muslimat Kecamatan Paciran, Wakil Pimpinan Anak Cabang Muslimat Kecamatan Paciran, Bendahara Pimpinan Anak Cabang Muslimat Kecamatan Paciran, dan kader-kader dari Pimpinan Anak Cabang Muslimat Kecamatan Paciran.

Pengumpulan data dilakukan dengan proses dokumentasi berupa foto-foto mengenai peranan kedua organisasi wanita tersebut. Pengujian kredibilitas digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Penelitian kualitatif ini menyajikan data secara naratif kemudian diambil suatu kesimpulan. Pemaparan data digambarkan pada bagian ini mengenai Peranan Aktivis Pimpinan Cabang

Tabel 4

Jumlah Anggota Aisyiyah dan Muslimat di Kecamatan Paciran

## Jumlah Anggota Aisyiyah dan Muslimat di Kecamatan Paciran

uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id





Penyebaran gerakan Muhammadiyah di Lamongan bergerak hanya pada bidang pendidikan. lambat laun penyebaran ke beberapa kecamatan seperti kecamatan Tikung, Deket, dan Sekaran (Desa Parengan) dimana pada saat itu dilaksanakannya pandu Hizbul Wathan.<sup>1</sup> Pada awalnya tidak ada reaksi dari pihak lain karena sebagian perintis dan pemrakarsanya berlatar belakang keluarga NU. Sehingga kondisi ini berubah ketika Muhammadiyah mengalami perkembangan sesudah partai Masyumi bubar pada tahun 1960. Banyak anggota militan dari Masyumi yang berada di desa-desa ikut bergabung dengan Muhammadiyah sebagai wahana penyaluran aktifitas dakwah.

“Pada kecamatan Paciran sendiri berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat, basis Muhammadiyah di Pantai Utara Lamongan terletak di Cabang Blimbing yang berdiri pada tanggal 1964 dengan Nomor SK Pusat 1796. Gerakannya dimotori oleh ulama dengan dukungan para pedagang. Konferensi cabang Blimbing diselenggarakan pada 26 Agustus 1962 secara aklamasi dengan memilih Ahmad Adnan Noer sebagai ketua dan Ridwan Syarkawi sebagai wakilnya. Namun seiring berjalannya waktu dan kesepakatan bersama kini cabang Muhammadiyah di Blimbing berubah menjadi cabang Paciran dan telah memiliki ranting di semua desa di wilayahnya.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Khulaifiyah di rumah Desa Padek Kecamatan Paciran pada tanggal 4 Maret 2017 pada pukul 18.46 WIB

Berdasarkan Pernyataan ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah kecamatan Paciran yaitu dengan Hariyati yang telah memberikan informasi mengenai peranan Aisyiyah pada setiap pemilu atau lebih tepatnya peranan Aisyiyah di Kecamatan Paciran pada pemilihan Bupati 2015 lalu. Berikut merupakan pernyataan Hariyati:

“Peranan Aisiyyah memang sangat berpengaruh di Kecamatan Paciran ini, antusias dari para aktivis maupun anggota sangat terlihat. Aisiyyah memiliki pengaruh disini terlihat ketika pengajian rutin yang diselenggarakan setiap hari Jum’at. Begitupun pada dinamika politik disini, memang kami mempersilahkan jika ada yang berkenan yaitu calon kandidat bupati atau tim sukses untuk memberikan informasi mengenai visi misi mereka ya kami persilahkan, tetapi dari pihak Aisiyyah sendiri tidak memaksa anggota untuk memilih salah satu kandidat calon. Pihak Aisiyyah Cabang juga memperoleh bantuan berupa materi dari kandidat atau tim sukses dan digunakan untuk kepentingan pembangunan dan kemajuan amal usaha Aisiyyah di kecamatan Paciran.”

[illegible]



Peranan Muslimat sangatlah penting, terutama peran Muslimat yang memiliki tujuan agar menyadarkan para wanita Islam Indonesia akan kewajibannya, supaya menjadi Ibu yang sejati, sehingga mereka turut memperkuat dan membantu pekerjaan Nahdhatul Ulama sendiri dalam menegakkan agama Islam. Muktamar NU tahun 1950 memperlihatkan peranan Muslimat semakin maju dengan adanya kombinasi yang melibatkan syuriyah, tanfidziyah dan Muslimat. Hal ini telah mengantar Muslimat menjadikan badan otonom dari Nahdhatul Ulama yang secara resmi dapat mengatur rumah tangganya sendiri melalui Mukatamar di Palembang pada tahun 1952.

Berdasarkan keterangan informasi yang diberikan oleh wakil Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Paciran yaitu Mar'atus Sholikhah yang menjelaskan mulai berkembangnya Muslimat di kecamatan Paciran.

[illegible]











Cara yang ditempuh kedua organisasi kaum wanita yaitu dalam bidang dakwah antara lain: meningkatkan peran dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk menumbuhkan sikap mental dan kesadaran dalam hal beragama Islam dan membentuk suatu keluarga yang bersifat Islami. Visi misi dari Aisyiyah dengan Muslimat memiliki karakteristik ataupun spesifikasi yang berbeda, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyebarkan dan menegakkan agama Islam. Perbedaan itu misalnya: dalam menyusun program kerja, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatannya.

“Peranan yang dilakukan oleh Aisyiyah di Kecamatan Paciran yaitu melalui metode dakwah, metode dakwah yang digunakan oleh Aisyiyah Muhammadiyah meliputi, pertama, metode ceramah yang selanjutnya dengan diskusi dan dialog. Pada pemilihan bupati yang lalu tepatnya pada pilbup 2015 kemarin sekalipun, Adanya tukar pemikiran dan saling berbagi pendapat mengenai siapa kandidat calon yang akan dipilih, bagaimana visi misi calonnya. Namun disini tidak ada hal semacam memobilisasi anggota untuk siapa yang harus dipilih, Karena itu kembali pada hati nurani setiap individu anggota. Kedua, metode pendidikan dan pengajaran dengan cara lebih memperluas atau





Sedangkan tentang perilaku pemilik peran sosial disini adalah pimpinan kedua organisasi yang menduduki posisi sosial dalam masyarakat, peran yang dilakukan kedua pimpinan organisasi dapat terlihat sangat memiliki pengaruh posisi yang amat penting di ruang lingkup organisasi maupun masyarakat sekitar. Peranan kedua pimpinan dapat diketahuidari pola perilaku atau perilaku peran dalam memimpin anggotanya amupun kadernya. Akibat dari peran masing-masing oragniasasi terlihat terkait pola pikir anggota maupun kader dari masing-masing organisasi. Mislanya Aisyiyah, anggota maupun kadernya memiliki pola pikir yang lebih terlihat bebas dan terbuka karena pemimpin Aisyiyah tidak mewajibkan anggota maupun kader untuk memilih calon yang dating pada saat rutinan dilaksanakan. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi aktivis pimpinan Aisyiyah jika telah meyakini adanya salah satu calon atau kandidat yang menurut para aktivis dinilai baik dan cocok, maka tidak mudah membantu seorang calon yang meskipun telah dating ke tempat rutinan atau acara yang diselenggarakan pihak Aisyiyah untuk menggala suara yang banyak dari anggota mereka karena memang disini pihak Aisyiyah sendiri tidak mewajibkan memilih seorang calon yang datang pada acara atau rutinan yang diadakan.

[illegible]



Seperti pada organisasi kemasyarakatan yang memiliki massa yang amat banyak di negeri ini yaitu Nadhatul Ulama ini yang mana pada Mukhtamar ke-27 tahun 1984 di Situbondo , Jawa Timur telah memutuskan kebijakan kembali ke khittah 1926, dan menerima Pancasila sebagai satu-satunya asas organisasi. Keputusan ini mengandung arti bahwa sejak Mukhtamar tersebut, NU secara organisasi menyatakan menarik diri dari percaturan politik praktis, dan kembali kepada garis perjuangan (khittah) yang telah disepakati oleh para pendiri organisasi tersebut pada awal kelahirannya pada tahun 1926.

[illegible]





Begitu pula pada warga Muhammadiyah di sekitar kecamatan Paciran terutama anggota Aisyiyah yang secara langsung menerima informasi atau visi misi kandidat calon pada saat diadakannya pengajian atau silaturahmi sedikit banyak akan mempengaruhi pemilih atau anggota Aisyiyah dalam menentukan pilihannya. Akan tetapi pihak dari Aisyiyah sendiri tidak menyarankan atau memaksa anggota untuk menentukan pilihan dari kandidat yang telah datang pada saat pengajian, hal ini merupakan kegiatan proses penyampaian pesan yang dilakukan pihak tertentu pada anggota dan hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi adanya umpan balik sebagai balikan atas pesan yang diterima oleh anggota dalam proses komunikasi tersebut dan berguna pada penerima informasi untuk menilai bagaimana akibat yang terjadi dari proses komunikasi.

<sup>5</sup> Asep Saeful Muhtadi, Dawam Rahardjo, *Komunikasi Politik Nahdhatul Ulama: Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004), 130.



Secara normatif, Muhammadiyah bukanlah organisasi politik atau group keagamaan yang menggunakan jalan yang terstruktur dalam mengartikulasikan gagasannya. Muhammadiyah lebih memilih ajaran-ajaran Islam dalam berbagai aspeknya. Meskipun Muhammadiyah pernah sedikit banyak ikut untuk terjun dalam ranah jalur politik khususnya. Walaupun pada akhirnya Muhammadiyah kembali lagi ke jalan yang sesuai dengan cita-citanya yaitu kembali ke jalan dakwah cultural sesuai dengan semangat zaman yang mengitarinya.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> *Suara Muhammadiyah*, No. 11 Th. Ke-88, 1-15 Juni 2003, hlm. 37.

[illegible]